

PENGARUH PERTUMBUHAN AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Rr. Suprانتiningrum SE, MSi

*Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Semarang, Tepl (024)8316187, Fax (024) 8316187*

Abstract .

Financing or capital structure decision is one of the important decisions in the continuity of operations. Fund companies can be sourced from within and outside the company. And in these capital structure decisions must consider the factors that influence in order to obtain optimal capital structure. This study aimed to investigate the influence and size of the Company Asset Growth of Capital Structure on the Banking Companies either partially or simultaneously. The data used are secondary data. The population in this research is publicly traded banking company in Indonesia Stock Exchange 2003-2007. Sampling technique used is purposive sampling and acquired 22 companies in the sample study. Analysis of the data used is the F-test, t-test, and Multiple Linear Regression. The Results of F-test that all independent variables affect the dependent variable with a significance level of 5%. While the results of t-test states that the variables of ownership structure and growth of assets does not affect the capital structure; Profitability has a negative and significant influence, while the size of the company's positive impact on the banking company's capital structure.

Keywords: Capital Structure, Asset Growth, Company Size

Pendahuluan

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Oleh karena itu, para manajer keuangan perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing.

Sebagaimana disebutkan dalam *Weston dan Brigham (1990)* kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan

pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan dalam menentukan struktur modalnya akan sangat memperhitungkan untung rugi yang akan didapatkan jika mereka menambah jumlah hutangnya. Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor-faktor yang paling mempengaruhi struktur modal dapat membantu khususnya pihak manajemen dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal optimal yang harus dilakukan dan juga para investor di pasar modal pada umumnya. Dengan demikian tujuan pihak manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (pemilik) dapat tercapai. Jadi disini, keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang merupakan Replikasi dari penelitian terdahulu (Kartini dan Tulus Arianto 2007). Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur selama periode 2002-2005, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data Perusahaan Perbankan selama periode 2003-2007.

Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh antara pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan ?
- b. Bagaimana pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan ?
- c. Bagaimana pengaruh antara pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan ?

Hipotesis

Rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh antara pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.
H2 : Ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Definisi Konsep

Definisi Konsep yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- a. Pertumbuhan Aktiva (*Growth of assets*)
Adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan asset dihitung sebagai presentase perubahan asset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. (Prabansari dan Hadri, 2005)
- b. Ukuran Perusahaan (*Size*)
Merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Prabansari dan Hadri (2005), dimana ukuran perusahaan diproksi dengan nilai logaritma dari total aktiva.
- c. Struktur Modal
Adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan total aktiva (*total assets*), Prabansari dan Hadri (2005)

Operasional Variabel

$$\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{Asset tahun}_t - \text{Asset tahun}_{t-1}}{\text{Asset tahun}_t}$$

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{total aktiva})$$

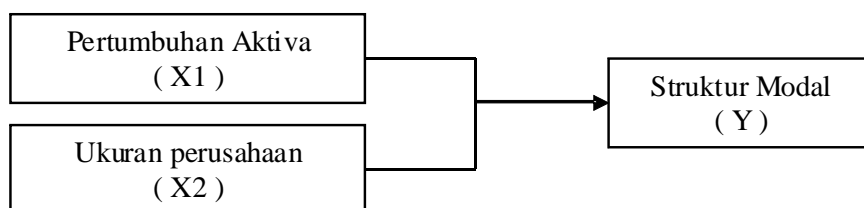
$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran

Keputusan Pendanaan atau keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Ketika manajer menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri akan timbul *opportunity cost* dari modal sendiri yang digunakan.

Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi yang akhirnya berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan. Karena keputusan modal adalah keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan maka harus diperhitungkan berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan.

Model Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian biasanya tidak menyelidiki semua objek, semua kejadian perusahaan melainkan hanya sebagian saja dari objek atau kejadian yang diteliti. (Sutrisna Hadi, 1990. Hal 70). Menurut pengertian (Suharsimi Arikunto, 2002:108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan perbankan yang mempunyai laporan keuangan dan data yang diperlukan secara lengkap selama tahun 2003-2007 dan dipublikasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, dengan tujuan agar diperoleh sample yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2003 sampai dengan 2007.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2003 sampai dengan 2007.
3. Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode penelitian.
4. Kecukupan data.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut terdapat 22 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria, sehingga dapat digunakan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data sekunder*. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan histories.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut yaitu :

1. Data emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode 2003 sampai dengan 2007
3. Literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

Analisis Data

Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X_1 (Struktur Kepemilikan) ; X_2 (Profitabilitas) ; X_3 (Pertumbuhan Aktiva) dan X_4 (Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat Y (Struktur Modal) secara bersama-sama digunakan persamaan sebagai berikut;

$$Y_t = b_0 + b_1 X_{1t-1} + b_2 X_{2t-1} + \mu t$$

Keterangan :

- b_i : Koefisien variabel
- Y_t : Struktur modal perusahaan i pada tahun t
- X_{1t-1} : Pertumbuhan aktiva perusahaan i pada tahun t
- X_{2t-1} : Ukuran perusahaan i pada tahun t
- μt : *Disturbance error* pada periode t

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan untuk untuk melihat apakah model regresi dipakai dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan *Uji F* maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Bila nilai P-value dari $F = 5\%$ maka model regresi yang dipakai tidak dapat digunakan dalam penelitian.

- b. Jika nilai P-value dari $F < \alpha = 5\%$ maka model regresi yang dipakai dapat digunakan dalam penelitian.

Uji t (Pengujian koefisien regresi secara partial)

Analisa yang selanjutnya dilakukan adalah *Uji t*, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. *Uji t* ini dilakukan dengan membandingkan nilai *P-value* dari t dengan α .

Kesimpulan yang dapat diambil dari *uji t* ini adalah:

- a. Bila nilai P-value dari t masing-masing variabel independen $\geq \alpha = 5\%$, maka $H_0: b_i = 0$ diterima dan $H_a: b_i \neq 0$ ditolak, artinya secara individual variabel independen X_i tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya bila P-value dari t masing-masing variabel independen $< \alpha = 5\%$ maka $H_0: b_i = 0$ ditolak dan $H_a: b_i \neq 0$ diterima, artinya secara individual masing-masing variabel independen X_i berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan 1 (satu) variabel dependen yaitu *struktur modal (Y)* dan 2 (dua) variabel independen yaitu *pertumbuhan aktiva (X1)*, dan *ukuran perusahaan (X2)*.

Setelah data diolah, dapat diketahui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, standar deviasi, range, sum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Sebagai berikut :

1. Jumlah sample (N) adalah 22, dari 22 sampel ini struktur modal terkecil (Minimum) adalah 0,82587 dan struktur modal terbesar (maximum) adalah 1,04056. Rata-rata (mean) struktur modal dari 22 sampel adalah 0,90764 dengan standar deviasi 0,0404. Nilai skewness dan kurtosis masing-masing 1,212 dan 5,441 sehingga dapat disimpulkan bahwa data struktur modal tidak terdistribusi secara normal karena data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Skewness berfungsi mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Nilai range merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 0,214694 serta nilai sum yang merupakan penjumlahan struktur modal dari 22 sampel yaitu 19,968.
2. Pertumbuhan Aktiva terkecil (Minimum) adalah -0,058 dan terbesar (maximum) adalah 0,2101. Rata-rata (mean) dari 22 sampel adalah 0,1238 dengan standar deviasi 0,64. Nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0,983 dan 1,483 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pertumbuhan aktiva terdistribusi secara normal. Nilai range merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 0,268 serta nilai sum sebesar 2,723.
3. Ukuran Perusahaan terkecil (Minimum) adalah 5,948 dan terbesar (maximum) adalah 8,428. Rata-rata (mean) dari 22 sampel adalah 7,208 dengan standar deviasi sebesar 0,731. Nilai skewness dan kurtosis masing-masing -0,087 dan -1,085 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan terdistribusi secara normal. Nilai range merupakan selisih dari nilai maksimum dan minimum yaitu sebesar 2,48 serta nilai sum sebesar 158,574.

Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap Struktur modal pada tahun 2003-2007, dapat diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Asymp.Sig. lebih besar dari 0,05 (5%) yaitu nilainya 0,827 (*dapat dilihat pada lampiran 11*), sehingga data-data tersebut berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Penelitian yang mengandung multikolinearitas akan berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga penelitian tersebut menjadi tidak berfungsi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan mendasarkan pada nilai *Tolerance* dan *VIF*.

Nilai *Tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,1. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *Tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolinearitas adalah 0,1. Dari nilai *VIF* diketahui bahwa *VIF* semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 10. Menurut *Gujarati (1995)* semakin tinggi nilai *VIF* maka semakin tinggi *kolinearitas* antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *VIF* tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan (X1)	0,904	1,106
Ukuran (X2)	0,726	1,377

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada *tabel 1* dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance* variabel-variabel independen menunjukkan nilai yang lebih dari 0,1 dan berdasarkan nilai *VIF*-nya kurang dari 10.

Dengan demikian semua variabel independen bebas dari *multikolinearitas*, sehingga variabel-variabel independen ini tidak perlu dikeluarkan dari model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson (DW) statistic*.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861(a)	.741	.680	.022850286	1.025

a Predictors: (Constant), X1, X2

b Dependent Variable: Y

Secara umum uji DW bisa diambil patokan Singgih Santoso, 2000):

Angka Dw dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Angka Dw diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Angka Dw dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif

Nilai DW sebesar 1,025; nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sample 22 dan jumlah variabel independen 2. Jadi pada penelitian ini diketahui:

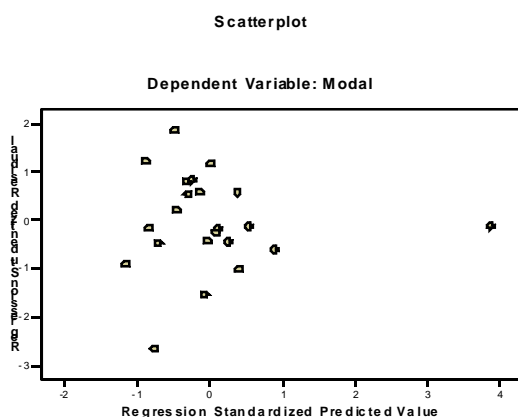
Dari hasil tersebut diketahui bahwa d terletak antara (-2) dan (2), maka disimpulkan *tidak ada autokorelasi* yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini bebas dari pengujian asumsi klasik yaitu *autokorelasi* sehingga tidak perlu dikeluarkan dari model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala *Heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan Metode *Scatter Plot*. Kaidah pengambilan kesimpulan :

- Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka disinyalir ada gejala *heteroskedastisitas*,
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*

Gambar 1
Grafik Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi struktur modal berdasarkan masukan variabel independen pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan.

Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa variabel-variabel independen terbebas dari 3 (tiga) asumsi klasik yang berarti bahwa keempat variabel tersebut tidak perlu dikeluarkan dari model regresi berganda.

Hasil penelitian pada *tabel 4* menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda antara *pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan* terhadap *struktur modal*.

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,767	,058		13,606	,000
	X1	,104	,082	,165	1,274	,220
	X2	,021	,008	,371	2,563	,020

a Dependent Variable: Y

Dari tabel tersebut dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,767 + 0,104 X1 + 0,021 X2 + \mu t$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :Konstanta sebesar 0,767 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata struktur modal perusahaan perbankan sebesar 0,767 satuan.;Pertumbuhan aktiva (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal perusahaan. Ukuran Perusahaan (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji F atau Uji Model Regresi

Uji F dilakukan untuk menguji model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Seluruh data diambil dan diolah *software SPSS* maka didapat hasil yang terdapat pada *tabel 5*

Tabel 5 : Uji Statistik F ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,025	4	,006	12,157	,000(a)
	Residual	,009	17	,001		
	Total	,034	21			

a Predictors: (Constant), X1, X2

b Dependent Variable: Y

Dari pengujian tersebut diperoleh hasil seperti yang terlihat pada *Tabel 5*, diketahui bahwa nilai P-value dari F adalah sebesar $0,000 < = 5\%$. Berdasarkan hasil tersebut ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel *pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan* secara simultan terhadap *struktur modal*.

Keempat variabel independen tersebut memberikan nilai adjusted R² sebesar 0,680 (*dapat dilihat tabel 5.2*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa 68 % dari variasi *Struktur modal* yang dapat dijelaskan oleh *pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan*. Sedangkan sisanya 32 % dijelaskan oleh variabel lainnya. Semakin besar adjusted R² akan semakin baik bagi model regresi, karena variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Semakin besar adjusted R² (mendekati 1) berarti semakin besar tingkat hubungan linear statistik dalam observasi.

Uji t atau Pengaruh secara Parsial

Analisa yang selanjutnya dilakukan adalah *Uji t*, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai *P-value* dari *t* dengan t_{α} . Dari tabel 6 (Hasil Regresi Linear Berganda) diketahui:

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda Untuk Uji t

Variabel Independen	β_i	Nilai t-hitung	P-Value of t	Pengaruh
X1	0,104	1.274	0,220	Tidak Berpengaruh
X2	0,021	2.563	0,020	Berpengaruh

Model persamaan Regresi linear berganda dibentuk sebagai berikut:

$$Y = 0,767 + 0,104 X1 + 0,021 X2 + \mu t$$

$$\text{Sig } (0,000) \quad (0,220) \quad (0,020)$$

Dari model regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian akan dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu per satu) terhadap variabel dependen yaitu *Struktur Modal*.

a. Variabel *Pertumbuhan Aktiva* (X1)

Tabel 6 menunjukkan hasil regresi terhadap *Pertumbuhan aktiva*. Hasil yang diperoleh dari pengujian regresi tersebut didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,104 dengan nilai P-value sebesar 0,220 yang nilainya lebih besar dari 0,05

Hal ini membuktikan bahwa *pertumbuhan aktiva* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga.

Pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perbankan, hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki tingkat *pertumbuhan aktiva* yang rendah dan cenderung mengalami penurunan, sehingga tidak mempengaruhi besar kecilnya struktur modal perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu (Kartini dan Tulus Arianto,2007) yang menyatakan bahwa *pertumbuhan aktiva* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

b. Variabel *Ukuran Perusahaan* (X2)

Pengujian yang terakhir dilakukan terhadap variabel ukuran perusahaan, dengan melihat tabel 6 Hasil yang diperoleh dari pengujian regresi tersebut didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan nilai P-value sebesar 0,020 yang nilainya di bawah 0,05.

Dengan demikian H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal. Hasil penelitian sama dengan penelitian terdahulu (Kartini dan Tulus Arianto,2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Jika dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki nilai aktiva yang besar pula. Dengan nilai asset yang besar maka perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat struktur modalnya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil.

Penutup

Kesimpulan

Tingkat signifikansi dari Uji F adalah sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan dalam penelitian. Kedua variabel independen tersebut memberikan nilai adjusted R² sebesar 0,680. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 68 % dari variasi *Struktur modal* yang dapat dijelaskan oleh *pertumbuhan aktiva*, dan *ukuran perusahaan*. Sedangkan sisanya 32 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hanya ada satu (1) *variabel independen* yang berpengaruh secara parsial terhadap *variabel dependen* yaitu *Ukuran perusahaan (X2)*. Sedangkan variabel *Pertumbuhan aktiva (X1)*, tidak berpengaruh terhadap *Struktur Modal (Y)*. Variabel *Pertumbuhan Aktiva (X1)* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,104 dengan nilai P-value atau tingkat signifikan sebesar 0,220 (lebih besar dari 0,05). Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan aktiva **tidak berpengaruh** terhadap struktur modal. Variabel *Ukuran perusahaan (X2)* nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan nilai P-value sebesar 0,020 yang nilainya di bawah 0,05. Dengan demikian H_a diterima, artinya terdapat pengaruh **positif** ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang antara lain disebabkan oleh: terbatasnya sampel perusahaan, karena perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2003 sampai tahun 2007, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel hanya 22 perusahaan dan waktu penelitiannya pun hanya 5 tahun.

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas maka penulis menyadari tidak ada satu penelitian yang sempurna. Untuk itu saran-saran yang akan diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun amatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
2. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti *tingkat bunga*, *umur perusahaan*, *struktur aktiva* dan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Awat J Napa, Mulyadi, 1990, Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan, Yogyakarta: Liberty.
- Bambang Kustitunto, 1988, Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta: BPFPE
- Bambang Riyanto, 1980, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada
- Cooper, Donald R. dan William Emory, 1996, Metode Penelitian Bisnis, Jilid 2 Edisi ke-5, Jakarta : Erlangga
- Education, <http://www.idx.co.id>, diakses pada hari : Jum'at, 16 Januari 2009
- Imam Ghozali, 2001, Aplikasi (Analisis Multivariate) dengan Program SPSS, Cetakan IV, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesian Capital Market Directory, 2005, Institute For Economic And Financial Research.
- Indonesian Capital Market Directory, 2006, Institute For Economic And Financial Research.
- Indonesian Capital Market Directory, 2008, Institute For Economic And Financial Research.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 1989, Manajemen Keuangan, Yogyakarta : BPFPE
- Joko Subagyo, 1997, Metode Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kerlinger, Fred N. dan Elazar J. Pedhazur, 1987, Korelasi dan Analisis Regresi Ganda, Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Martono dan Agus H, 2001, Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sartono, R. Agus, 1990, Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFPE.
- Singgih Santoso, 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik, Jakarta : PT. Alex, Media Komputendo.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ke-3, Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Suharsimi Arikunto, 2003, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.

Supranto, 2002, Metode Riset, Edisi Revisi Ke-7, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, 2000, Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Yogyakarta: Ekonisia.

Thomas Suyatno, et.al , 2003, Kelembagaan Perbankan, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Umum.

Van Hore, James C. dan John M. Wachowicz, Jr , 1997, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan,
Edisi Ke-9, Jakarta : Salemba Empat.

Weston, Fred dan Eugene F. Brigham, 1983, Manajemen Keuangan, Edisi ke-7 Jilid 2, Jakarta :
Erlangga.

Weston, Fred dan Thomas E. Copeland, 1992, Manajemen Keuangan, Edisi ke-8 Jilid 2, Jakarta :
Erlangga